

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kemampuan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan proses pembelajaran oleh guru dan siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama sebagai modal pembangunan bagi suatu bangsa. Sebagai salah satu jalur pendidikan formal, sekolah merupakan model pendidikan mayoritas yang digunakan oleh masyarakat luas dalam mengembangkan potensi peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan harus sejalan dengan kebutuhan siswa dengan perkembangan zaman yang terus menerus mengalami perubahan. Siswa harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dijadikan pengalaman sebagai bekal untuk kehidupan mendatang. Hal ini harus disiapkan sejak dini agar nantinya siswa mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah harus mampu menghasilkan siswa yang unggul dan kreatif agar bisa bersaing pada masa mendatang.

Pendidikan pada dasarnya bersifat dinamis, yaitu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti yang kita ketahui bahwasannya dalam 2 tahun terakhir ini kita mengalami masa pandemi COVID 19 yang disebabkan oleh adanya virus yang dapat ditularkan dan mudah menyebar,

---

<sup>1</sup> UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika. 2003), hal. 2

<sup>2</sup> Sumardiono, *Homeschooling-A Leap for Better Learning-Lompatan Cara Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), hal. 14

hal ini mengharuskan kegiatan yang melibatkan banyak massa di batasi bahkan dihentikan sementara. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan di sekolah yang sejatinya memang melibatkan banyak massa. Hal ini juga membuat sistem pendidikan di Indonesia menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka di sekolah akhirnya diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah masing-masing.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mayoritas digunakan oleh masyarakat luas untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan sekolah terdapat suatu proses pembelajaran yang disebut sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat berbagai unsur yang terlibat di dalamnya yaitu guru, siswa, metode, media serta lingkungan yang harus dimanfaatkan dengan baik sebagai unsur dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Tercapainya tujuan dari pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru, guru adalah pemegang peran terpenting dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran di pengaruhi oleh kualitas seorang guru dalam mengajar. Seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup> Dalam proses mengajar guru tidak terlepas dari media yang ada, penerapan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru diharapkan memiliki kreativitas dalam mengajar agar

---

<sup>3</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

pembelajaran dapat dipahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan suatu hal baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ini merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Merujuk pada beberapa pendapat ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika itu sulit.<sup>4</sup>

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting bagi kemajuan peradaban insan manusia. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya dalam berbagai aspek kehidupan selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.<sup>5</sup> Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Karena siswa harus memiliki kemampuan dasar matematika. Namun banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit sehingga matematika ini menjadi mata pelajaran yang kurang diminati.

Banyaknya siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika karena banyak yang menganggap pelajaran ini sulit dan membosankan, ini tentunya akan menjadi tantangan untuk seorang guru dalam mengajar matematika. Guru harus kreatif dalam mengajar matematika agar siswa tidak bosan dan tertarik untuk belajar matematika. Setelah dua tahun lebih

---

<sup>4</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hal. 1-2

<sup>5</sup> Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2019) hal. 10

siswa melakukan pembelajaran daring akan sangat diperlukan kreativitas seorang guru utamanya pada pelajaran matematika karena siswa mulai beradaptasi lagi dari pembelajaran daring sebelumnya ke pembelajaran tatap muka lagi. Meskipun sebelumnya telah melaksanakan pembelajaran tatap muka akan menjadi hal yang baru lagi untuk siswa setelah terbiasa dengan pembelajaran daring. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, sangat diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran utamanya matematika untuk bisa menarik kembali minat siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan sumber belajar pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan sumber belajar pembelajaran matematika kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas 5. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas 5. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti lain dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk sekolah agar memperhatikan tentang bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran utamanya pada mata pelajaran matematika.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru dalam mengembangkan kreativitas selama pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika kelas 5 dalam menerapkan metode, media dan sumber belajar yang ada.

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa dan lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran.

## E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak terhindar dari persepsi yang berbeda mengenai istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Kreativitas Guru

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>6</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kreativitas guru adalah kemampuan untuk mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang baru yang dimiliki oleh seorang guru dalam membimbing dan membina anak didiknya agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

#### b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sumber lain mendefinisikan

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006)

<sup>7</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12477/> diakses pada tanggal 30 agustus 2021 pukul 17.00 WIB

<sup>8</sup> Dimiyati, mujiono, *Belajar dan Membelajarkan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 157

matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein” yang artinya mempelajari.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah proses oleh guru dalam mengajari siswa bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada mata pelajaran matematika.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan istilah secara operasional dari penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 5 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung” ini adalah kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan sesuatu yang baru yang dimiliki oleh guru dalam mengajari siswa bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Membahas suatu permasalahan harus berdasarkan kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan : pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka : pada bab kajian pustaka ini berisi uraian mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian : pada bab metode penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

---

<sup>9</sup> Arisandi Setyono, *Mathematics*, (Jakarta : Buana Printing, 2007), hal. 42

data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap - tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian : pada bab hasil penelitian ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan – pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: Pembahasan : pada bab pembahasan ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI: Penutup : pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan – temuan tersebut. Sedangkan pada saran – saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan pada pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah di selesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari penelitian.